

## SOSIALISASI TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI GENERASI MUDA DI DESA IDALOLONG KECAMATAN NAGAWUTUNG KABUPATEN LEMBATA

Roland Oskar Alberthus<sup>1</sup>, Emanuel Kosat<sup>2</sup>

[delehoyao@gmail.com](mailto:delehoyao@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan dampak kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan bagi generasi muda di Desa Idalolong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, serta diskusi kelompok bersama pemuda, orang tua, tokoh masyarakat, dan aparat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai peran strategis pendidikan, bukan hanya sebagai sarana memperoleh pekerjaan, tetapi juga sebagai fondasi pembangunan desa. Namun, ditemukan berbagai tantangan seperti keterbatasan ekonomi, hambatan geografis, serta pandangan budaya yang lebih mengutamakan pekerjaan jangka pendek dibandingkan pendidikan. Meski demikian, sosialisasi memunculkan inisiatif positif seperti gagasan pembentukan kelompok belajar dan meningkatnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak. Secara keseluruhan, pendidikan di Desa Idalolong mulai dipahami sebagai investasi kolektif masa depan yang memerlukan dukungan struktural, kultural, dan kolaboratif agar dapat terwujud secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Generasi Muda, Sosialisasi.

### ABSTRACT

*This study aims to describe the process and impact of socialization activities regarding the importance of education for young people in Idalolong Village, Nagawutung District, Lembata Regency. Using a descriptive qualitative method with a participatory approach, data were collected through direct observation, interviews, and group discussions with youth, parents, community leaders, and village officials. The results show that socialization activities successfully increased awareness among participants about the strategic role of education, not only as a means of employment but also as a foundation for community development. However, various challenges were identified, such as economic limitations, geographical barriers, and cultural perceptions that prioritize short-term work over long-term education. Despite these obstacles, the socialization generated positive initiatives, such as proposals to establish study groups and greater parental support for children's education. Overall, education in Idalolong Village is beginning to be perceived as a collective investment for the future, requiring structural, cultural, and collaborative support to be realized sustainably.*

**Keywords:** Education, Youth, Socialization.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kompetensi, dan daya saing generasi muda. Di era globalisasi dan disrupsi teknologi saat ini, kualitas pendidikan tidak hanya menentukan keberhasilan individu, tetapi juga menjadi kunci bagi kemajuan suatu bangsa. Namun, tantangan pendidikan di daerah pedesaan masih sangat besar. Fenomena rendahnya partisipasi sekolah, keterbatasan fasilitas, serta masih kuatnya budaya kerja sejak usia muda menjadi realitas yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Idalolong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Kondisi ini menunjukkan urgensi adanya perhatian lebih terhadap pembangunan pendidikan di desa tersebut.

Pentingnya pendidikan di desa bukan hanya terletak pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan identitas, peningkatan partisipasi masyarakat, serta persiapan generasi

muda dalam menghadapi tantangan global. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa pendidikan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran politik dan semangat demokrasi generasi muda, sehingga mereka mampu memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara (Alfianda, 2022). Dengan demikian, pendidikan di Desa Idalolong harus dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk membangun masyarakat yang lebih mandiri dan partisipatif.

Dalam arus globalisasi yang semakin deras, generasi muda kerap menghadapi krisis identitas dan nilai. Di sinilah pentingnya pendidikan kewarganegaraan yang berbasis budaya lokal agar pemuda tidak tercerabut dari akar budayanya. Seperti ditegaskan Fakhruddin & Dewi (2023), pendidikan kewarganegaraan dapat membantu generasi muda menghargai nilai-nilai lokal sekaligus menyesuaikan diri dengan nilai universal. Marlita & Widodo (2020) juga menambahkan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal mampu menumbuhkan rasa memiliki serta tanggung jawab sosial, yang sangat penting dalam proses pembangunan desa.

Selain aspek kultural, pendidikan ekonomi juga mendesak untuk diperkuat. Dalam realitas sosial Desa Idalolong, sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian dan perikanan dengan keterbatasan akses terhadap informasi serta pengelolaan ekonomi keluarga. Padahal, seperti diungkapkan Rambe (2024), pendidikan ekonomi tidak hanya membekali generasi muda untuk memasuki pasar kerja, tetapi juga mengajarkan keterampilan mengelola keuangan secara bijak. Dengan demikian, sosialisasi pendidikan ekonomi di desa akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara kolektif.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Desa Idalolong tentu tidak dapat dilepaskan dari peran aktif pemerintah desa dan partisipasi masyarakat. Kolaborasi dalam merancang program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lokal menjadi faktor kunci. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program pembangunan desa (Arisandi, 2021). Dengan adanya sinergi yang kuat, lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berkelanjutan dapat tercipta, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Rahman, 2023; Pamungkas, 2021).

Urgensi penelitian ini semakin jelas ketika melihat fenomena di lapangan. Di Desa Idalolong, masih ditemukan keterbatasan tenaga pendidik, rendahnya motivasi belajar sebagian pemuda, serta minimnya fasilitas penunjang pendidikan. Kondisi ini berpotensi melahirkan generasi yang kurang siap bersaing, baik di tingkat regional maupun global. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan menjadi langkah strategis untuk membangkitkan kesadaran kolektif masyarakat sekaligus membuka ruang bagi generasi muda agar lebih aktif dalam menempuh pendidikan.

Dengan dasar pemikiran tersebut, penelitian ini berupaya menegaskan bahwa pendidikan di Desa Idalolong harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan. Melalui sosialisasi yang intensif, kolaborasi multi-pihak, dan penguatan nilai-nilai lokal, diharapkan generasi muda desa dapat tumbuh sebagai individu yang cerdas, berkarakter, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan berkelanjutan yang menempatkan pendidikan sebagai motor penggerak perubahan sosial dan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Peneliti berperan sebagai pemateri dalam kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan bagi generasi muda. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, serta interaksi dan diskusi dengan peserta sosialisasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, motivasi, dan

tantangan yang dihadapi masyarakat terkait pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Selasa, 6 Agustus 2024 bertempat di kantor Desa Idalolong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Melalui penyampaian materi, sesi tanya jawab, serta diskusi kelompok, peneliti berupaya menggali respons peserta sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang urgensi pendidikan dalam membangun masa depan generasi muda desa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, catatan lapangan, serta hasil interaksi berupa diskusi dan tanya jawab dengan peserta sosialisasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen desa, literatur terkait pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang muncul dari respons peserta serta kondisi nyata di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda di Desa Idalolong dilaksanakan pada Selasa, 6 Agustus 2024, bertempat di kantor desa. Acara dihadiri oleh aparat desa, tokoh masyarakat, pemuda, serta perwakilan orang tua. Kehadiran yang cukup antusias dari berbagai kalangan menunjukkan adanya perhatian masyarakat terhadap isu pendidikan, meskipun masih terdapat keterbatasan partisipasi dari sebagian pemuda yang lebih memilih bekerja di ladang atau melaut.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Pemateri Kegiatan Sosialisasi



Gambar 3. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosialisasi

Suasana kegiatan sosialisasi di Desa Idalolong terlihat sederhana namun penuh semangat. Acara berlangsung di dalam sebuah ruangan dengan atap seng dan rangka kayu yang tampak apa adanya, mencerminkan kondisi fasilitas desa yang masih terbatas. Meski begitu, peserta yang hadir tampak cukup antusias dan serius mengikuti jalannya kegiatan.

Peserta sosialisasi terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari pemuda, orang tua, hingga aparat desa. Mereka duduk berjejer di kursi plastik dengan posisi melingkar menghadap ke arah narasumber. Kehadiran peserta yang beragam menunjukkan adanya dukungan kolektif terhadap upaya meningkatkan kesadaran pendidikan bagi generasi muda.

Narasumber berdiri di depan, menyampaikan materi dengan menggunakan bantuan proyektor yang menampilkan slide di dinding. Hal ini memberikan kesan bahwa meski fasilitas terbatas, upaya untuk menghadirkan suasana belajar yang modern tetap dilakukan. Narasumber tampak bersemangat, sementara peserta mendengarkan dengan penuh perhatian.

Di sisi lain ruangan, terdapat meja panjang berlapis kain merah tempat aparat desa dan beberapa peserta kunci duduk sebagai bagian dari forum. Suasana tampak hangat, penuh interaksi, dan tidak kaku. Beberapa peserta terlihat aktif bertanya dan mencatat, sementara yang lain menyimak dengan seksama.

Cahaya matahari masuk melalui jendela-jendela besar tanpa kaca, menambah kesan alami dan sederhana dari kegiatan tersebut. Meskipun sarana fisik terbatas, suasana sosialisasi tetap terasa hidup karena adanya dialog yang aktif antara pemateri dan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memperlihatkan semangat kebersamaan, kepedulian, dan keinginan untuk berubah di tengah keterbatasan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama kegiatan, yaitu menumbuhkan kesadaran bahwa pendidikan adalah kunci masa depan generasi muda Desa Idalolong.

Dalam penyampaian materi, peneliti menekankan bahwa pendidikan merupakan modal penting untuk membangun masa depan yang lebih baik. Peserta sosialisasi terlihat memperhatikan dengan seksama, dan beberapa di antaranya menanggapi dengan cerita pengalaman pribadi terkait sulitnya melanjutkan sekolah karena keterbatasan ekonomi. Hal ini memperlihatkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan sudah ada, namun sering kali terhambat oleh kondisi sosial-ekonomi masyarakat desa.

Wawancara dengan sejumlah pemuda di Desa Idalolong mengungkap bahwa sebagian besar dari mereka sebenarnya memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, dorongan tersebut sering kali terbentur oleh kondisi ekonomi keluarga yang tidak mampu menanggung biaya sekolah. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara aspirasi generasi muda dan realitas sosial-ekonomi yang mereka hadapi.

Beberapa pemuda menuturkan bahwa mereka harus membantu orang tua bekerja di ladang atau melaut sehingga waktu untuk belajar berkurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontribusi anak dalam ekonomi rumah tangga masih sangat dominan, sehingga

pendidikan menjadi prioritas kedua. Temuan ini menegaskan bahwa masalah utama bukan terletak pada rendahnya kesadaran terhadap pendidikan, melainkan pada tekanan ekonomi yang memaksa anak-anak untuk bekerja sejak dini.

Wawancara dengan orang tua mengungkapkan pandangan yang cukup beragam. Sebagian orang tua menyatakan dukungannya agar anak-anak mereka bersekolah setinggi mungkin, namun sebagian lainnya menilai pendidikan di luar tingkat dasar dianggap terlalu berat dari sisi biaya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi memengaruhi pola pikir masyarakat mengenai batas ideal pendidikan yang harus ditempuh.

Dalam wawancara, beberapa tokoh masyarakat menyampaikan bahwa pendidikan dapat menjadi jalan keluar dari lingkaran kemiskinan yang dialami desa. Mereka percaya bahwa jika ada lebih banyak anak muda yang berpendidikan tinggi, maka Desa Idalolong akan memiliki sumber daya manusia yang mampu memimpin pembangunan. Pandangan ini memperlihatkan adanya kesadaran kolektif di kalangan tokoh masyarakat tentang pentingnya investasi pada generasi muda.

Wawancara dengan aparat desa menunjukkan bahwa mereka menyadari peran penting pemerintah desa dalam mendukung pendidikan. Namun, keterbatasan dana desa yang lebih difokuskan pada pembangunan infrastruktur fisik membuat alokasi untuk pendidikan sering kali minim. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa meskipun ada komitmen, keterbatasan sumber daya menghambat realisasi dukungan konkret.

Aparat desa juga menyampaikan bahwa partisipasi masyarakat masih belum optimal dalam program pendidikan. Masyarakat cenderung lebih aktif pada kegiatan yang memberikan hasil ekonomi langsung, sementara pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang manfaatnya baru terlihat dalam jangka panjang. Temuan ini menggambarkan adanya orientasi jangka pendek dalam pola pikir pembangunan masyarakat desa.

Dari sisi generasi muda yang ikut dalam wawancara, beberapa di antaranya merasa kegiatan sosialisasi memberi pemahaman baru bahwa pendidikan tidak hanya bermanfaat untuk mencari pekerjaan, tetapi juga untuk membangun desa. Pemahaman ini menunjukkan adanya pergeseran kesadaran, di mana pendidikan mulai dilihat sebagai modal sosial dan bukan sekadar modal ekonomi.

Orang tua yang diwawancarai juga mengakui bahwa kegiatan sosialisasi ini membuka wawasan mereka tentang pentingnya pendidikan jangka panjang. Beberapa orang tua menyatakan kesediaannya untuk lebih mendukung anak-anak mereka bersekolah, meski dengan keterbatasan biaya. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk perubahan sikap melalui pendekatan yang persuasif dan berkelanjutan.

## **Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan bagi generasi muda di Desa Idalolong yang dilaksanakan pada 6 Agustus 2024 memiliki makna penting bagi pembangunan sumber daya manusia di desa. Partisipasi dari berbagai elemen masyarakat, mulai dari aparat desa, tokoh masyarakat, pemuda, hingga perwakilan orang tua, menunjukkan adanya kepedulian kolektif terhadap isu pendidikan. Namun, kehadiran yang tidak sepenuhnya optimal dari kalangan pemuda karena sebagian memilih bekerja memperlihatkan dilema yang nyata: antara kebutuhan ekonomi jangka pendek dengan investasi pendidikan jangka panjang. Fenomena ini menggambarkan bahwa upaya peningkatan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial-ekonomi masyarakat desa (Saida et al., 2022).

Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan meski dengan sarana prasarana yang terbatas memperlihatkan bahwa fasilitas sederhana bukan penghalang utama bagi partisipasi masyarakat. Hal ini senada dengan temuan Fajari et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan sosialisasi lebih ditentukan oleh sifat interaktif kegiatan dan keterlibatan

peserta dibandingkan dengan kelengkapan fasilitas. Dalam konteks ini, suasana hangat dan penuh dialog yang tercipta di Desa Idalolong menjadi modal sosial yang signifikan untuk memupuk kesadaran pendidikan. Seperti diungkapkan Shankar & Mandira (2024), pendekatan partisipatif dalam sosialisasi mampu menumbuhkan persepsi baru bahwa pendidikan adalah investasi masa depan, bukan sekadar kewajiban formal.

Meskipun kesadaran masyarakat mulai terbentuk, hasil wawancara memperlihatkan bahwa banyak pemuda terpaksa menunda atau bahkan menghentikan pendidikan karena tuntutan ekonomi keluarga. Tekanan untuk bekerja sejak usia muda membuat mereka lebih memprioritaskan kontribusi ekonomi daripada melanjutkan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Saida et al. (2022) yang menegaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat memengaruhi keberlanjutan pendidikan anak, terutama di desa dengan akses pekerjaan informal yang tinggi. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa rendahnya partisipasi pendidikan bukan disebabkan oleh ketidakpedulian, melainkan oleh keterbatasan struktur ekonomi yang memaksa pemuda terjebak dalam siklus kerja.

Selanjutnya, wawancara dengan orang tua menunjukkan adanya variasi dalam cara pandang terhadap pendidikan. Sebagian orang tua menyatakan dukungan penuh terhadap pendidikan tinggi anak-anak mereka, tetapi keterbatasan biaya menjadi penghalang utama. Engkus et al. (2021) menyebutkan bahwa persepsi positif orang tua terhadap pendidikan sering kali tidak diiringi dengan kemampuan finansial yang memadai, sehingga anak-anak tetap menghadapi hambatan struktural. Namun, temuan menarik juga muncul ketika sebagian orang tua menilai bahwa pendidikan perempuan tidak sepenting laki-laki, karena peran utama perempuan masih dipersepsikan dalam ranah domestik. Pandangan tradisional ini menunjukkan bahwa selain faktor ekonomi, nilai budaya juga turut menentukan arah partisipasi pendidikan.

Dalam kaitannya dengan tokoh masyarakat, wawancara memperlihatkan adanya keyakinan kuat bahwa pendidikan merupakan jalan keluar dari lingkaran kemiskinan. Herdiana (2022) menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan masyarakat pedesaan berkontribusi signifikan terhadap kemandirian desa dalam pembangunan. Tokoh masyarakat percaya bahwa generasi muda dengan pendidikan tinggi dapat menjadi motor penggerak perubahan. Namun, mereka juga menyadari bahwa minimnya role model dari desa sendiri membuat motivasi pemuda untuk melanjutkan pendidikan masih rendah. Kondisi ini menegaskan pentingnya kehadiran figur teladan sebagai inspirasi nyata bagi generasi muda.

Sementara itu, aparat desa dalam wawancara menyampaikan keterbatasan mereka dalam mendukung sektor pendidikan. Alokasi dana desa lebih banyak diarahkan pada pembangunan infrastruktur fisik dibandingkan dengan program pendidikan. Rahman et al. (2020) mencatat bahwa kebijakan prioritas penggunaan dana desa sering kali menempatkan pendidikan di posisi sekunder, meskipun dalam jangka panjang pendidikan memiliki dampak yang lebih berkelanjutan. Selain itu, Kurniawati et al. (2023) menambahkan bahwa keberhasilan program pendidikan desa sangat bergantung pada partisipasi masyarakat, yang sering kali lebih mengutamakan kegiatan dengan hasil ekonomi langsung.

Di sisi lain, kegiatan sosialisasi berhasil membuka perspektif baru di kalangan pemuda mengenai fungsi pendidikan. Beberapa peserta menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya alat untuk mendapatkan pekerjaan, melainkan juga sarana membangun kapasitas desa. Temuan ini selaras dengan Wahyudi et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat dipahami sebagai modal sosial yang meningkatkan solidaritas, kesadaran kritis, dan keterlibatan pemuda dalam pembangunan komunitas. Pemahaman ini menjadi penting karena menggeser orientasi pendidikan dari manfaat individual ke manfaat kolektif.

Tidak hanya pemuda, beberapa orang tua juga mengaku bahwa kegiatan sosialisasi membuka wawasan mereka mengenai pentingnya pendidikan jangka panjang. Janah & Maftuhah (2023) menegaskan bahwa kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mampu meningkatkan kesadaran orang tua untuk lebih mendukung pendidikan anak, meskipun dalam kondisi ekonomi terbatas. Hal ini memperlihatkan bahwa intervensi berbasis komunikasi sosial dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengubah pola pikir masyarakat.

Transisi lain yang perlu diperhatikan adalah peran pemuda sebagai agen perubahan. Beberapa pemuda menyampaikan gagasan membentuk kelompok belajar sebagai tindak lanjut dari sosialisasi. Inisiatif ini penting karena memperlihatkan adanya dorongan dari bawah (bottom-up) yang dapat memperkuat budaya pendidikan. Jika inisiatif ini didukung oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat, maka terbuka peluang terbentuknya ekosistem belajar yang berkelanjutan.

Hasil temuan ini menegaskan bahwa masalah pendidikan di Desa Idalolong tidak dapat disederhanakan hanya pada aspek rendahnya kesadaran. Hambatan struktural berupa keterbatasan ekonomi, akses geografis, serta norma budaya tradisional memainkan peran signifikan. Sebagaimana disampaikan Saida et al. (2022), faktor ekonomi sering kali menjadi determinan utama dalam akses pendidikan, sedangkan norma budaya berfungsi sebagai filter nilai yang membentuk keputusan keluarga terhadap pendidikan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan juga harus multidimensi.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa sosialisasi pendidikan di Desa Idalolong bukan hanya berhasil meningkatkan kesadaran, tetapi juga membuka ruang dialog antaraktor di masyarakat. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini menunjukkan adanya potensi besar untuk membangun komitmen kolektif. Namun, tanpa dukungan struktural berupa alokasi dana desa yang memadai, kehadiran role model pendidikan, serta penguatan motivasi pemuda, perubahan tidak akan berjalan optimal.

Akhirnya, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan mulai dipahami masyarakat sebagai bagian dari pembangunan desa, bukan sekadar kebutuhan individu. Perubahan cara pandang ini, meskipun masih dalam tahap awal, merupakan modal sosial penting yang dapat mendorong keberlanjutan program-program pendidikan di masa depan. Dengan mengintegrasikan peran pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan keluarga, Desa Idalolong memiliki peluang untuk membangun generasi muda yang tidak hanya berpendidikan, tetapi juga berkarakter dan berdaya saing.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan bagi generasi muda di Desa Idalolong memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pemuda dan orang tua, tentang nilai strategis pendidikan. Meskipun kegiatan berlangsung dengan sarana sederhana, antusiasme dan keterlibatan peserta menunjukkan adanya kepedulian kolektif terhadap pendidikan sebagai investasi masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, I. and Aras, M. (2020). Dana desa dalam pengembangan ekonomi lokal (studi desa pangalloang kecamatan rilau ale kabupaten bulukumba). *Indonesian Journal of Economics Entrepreneurship and Innovation*, 1(1), 29-41. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v1i1.436>
- Alfianda, A. (2022). Peran pendidikan politik dalam meningkatkan semangat demokrasi generasi muda di kabupaten belitung timur. *DeCive*, 2(3), 109-119. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i3.1662>
- ARISANDI, R. (2021). Peran pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam

- musyawarah perencanaan pembangunan di desa kulo.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rgaxc>
- Engkus, E., Suparman, N., & Sakti, F. (2021). Model tata kelola badan usaha milik desa (bumdes) di desa lumbungsari kecamatan lumbang kabupaten ciamis. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 441. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.28062>
- Fajari, L., Sa'diyah, H., Aini, S., & Dzakiroh, F. (2022). Sosialisasi pentingnya pendidikan bagi generasi muda di kelurahan cikerai kecamatan cibeber kota cilegon. *I-Com Indonesian Community Journal*, 2(2), 416-425. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1609>
- Fakhruddin, A. and Dewi, D. (2023). Urgensi pendidikan kewarganegaraan dalam mengantisipasi krisis identitas generasi muda. *Konstruksi-Sosial*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i5.223>
- Herdiana, D. (2022). Kemiskinan, kesenjangan sosial dan pembangunan desa. *JIM*, 2(3), 172-180. <https://doi.org/10.33197/jim.vol2.iss3.2022.985>
- Hidayat, J., Purnamajaya, G., & Wakitaningsih, N. (2023). Pelatihan peningkatan peran dan fungsi pendamping desa dalam siklus perencanaan desa. *Rural Development for Economic Resilience (Rudence)*, 2(3). <https://doi.org/10.53698/rudence.v2i3.47>
- Janah, R. and Maftuhah, A. (2023). Pendampingan penguatan pendidikan karakter dalam keluarga melalui diskusi interaktif. *Surya Abdimas*, 7(1), 53-60. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i1.2325>
- Kurniawati, N., Basith, A., Huda, N., & Afifatul, M. (2023). Mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat desa jipo melalui branding dan digital marketing. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(1), 21-28. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i1.1392>
- Marlita, V. and Widodo, S. (2020). Analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sidorejo kecamatan sawahan kabupaten nganjuk. *Jurnal Mediasosian Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 4(2). <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v4i2.1200>
- Pamungkas, N. (2021). Efektivitas dana desa terhadap pembangunan sumber daya manusia pedesaan melalui pendidikan anak usia dini. *Sentra Cendekia*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i1.1619>
- Rahman, A. (2023). Sinergi antara aparatur desa dengan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan di desa bulutellue kabupaten sinjai. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 2(1). <https://doi.org/10.37676/mude.v2i1.3605>
- Rahman, F., Astagini, A., & Effendy, A. (2020). Kesenjangan pembangunan di tingkat lokal: refleksi atas implementasi otonomi daerah di indonesia. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 93-111. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i2.422>
- Rambe, K. (2024). Pentingnya pendidikan ekonomi dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi global. *Benefit*, 2(2), 21-29. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i2.395>
- Saida, E., Suprianto, A., & Jayanti, M. (2022). Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di desa kentol, nusa tenggara timur. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 7(2), 59. <https://doi.org/10.17977/um022v7i22022p59>
- Shankar, I. and Mandira, I. (2024). Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat desa kesiman petilan akan pentingnya memilih calon legislatif demi meningkatkan partisipasi keikutsertaan pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1121-1126. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2918>
- Wahyudi, D., Hakim, N., & Rofii, A. (2020). Pemberdayaan masyarakat di desa ceringin asri dalam mengembangkan potensi desa. *Dedikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20-35. <https://doi.org/10.32332/d.v2i1.2176>